

Intervensi Keperawatan *Coaching Support* pada keluarga terhadap upaya pemenuhan nutrisi Balita Stunting di desa Klungkung Sukorambi Jember

Susi Wahyuning Asih¹, Asmuji¹, Supriyadi², Devita Norma Yulianda¹

¹Faculty of health science University of Muhammadiyah Jember

²Faculty of Dentistry, University of Jember

Email: susiwahyuningasih@unmuhjember.ac.id

Abstract

Background and Aim: The state of malnutrition or chronic malnutrition that occurs in toddlers aged between 0-60 months, characterized by short stature and delays in growth and development is called stunting. The reported stunting rate is generally global, not differentiated by age range, so the exact number for each of these age ranges cannot be known. However, the average cases discussed were cases in groups of children or toddlers that received less attention. This condition causes toddlers to be very vulnerable to stunting. Toddlers who have experienced stunting are of particular concern, especially in fulfilling their nutrition. The family Coaching Support nursing intervention program is very important to increase the nutritional adequacy of these children. **Material and Methods :** The study design uses Quantitative _correlational with cross_sectional design. Population of 64 parents(mother) turned into 52 parents. Making stratified_random sampling technique. The Bivaariate analysis with Spearmen- Rank correlation _test. **Results:** The studies were p .value of $0,0005 < \alpha$ $_{0,05}$ through correllation .of $_{0,3244}$ that the studies have a moderatte relatioonship between the coaching support nursing intervention model and the fulfillment of nutritional needs in children. **Conclusion:** The role of nurses, especially in community and family nursing, can be as a counselor assistant and as an educator related to understanding the form of family coaching support to preventing stunting or malnutrition in children

Keywords ; Coaching support, family, nursing intervention toddlers

Abstrak

Latar Belakang dan Tujuan: Kondisi kekurangan gizi kronis yang dikenal dengan stunting terjadi pada balita berusia 0 – 60 bulan ditandai dengan tubuh pendek dan terlambatnya masa pertumbuhan dan perkembangan yang terlambat. Angka Stunting yang dilaporkan umumnya bersifat global, tidak dibedakan dari rentang usia sehingga tidak dapat diketahui angka pasti dari masing-masing rentang usia tersebut. Namun rata-rata kasus yang dibahas adalah kasus pada kelompok anak atau balita menjadi kurang mendapat perhatian. Kondisi ini menyebabkan balita sangat rentan terjadi Stunting. Balita yang sudah mengalami stunting sangatlah menjadi perhatian khusus, terutama dalam pemenuhan nutrisinya. Program intervensi keperawatan Coaching Support keluarga sangat diperlukan untuk meningkatkan kecukupan gizi balita. **Metode:** Penelitian dengan desain kuantitatif korelasional ini menggunakan pendekatan cross sectional. Responden 64 orang tua (ibu) dan sampel terpilih 52 orang tua menggunakan teknik *stratified random sampling*. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman Rank. **Hasil:** Hasil penelitian diperoleh p value $0,0005 < \alpha$ $_{0,05}$ dengan korelasi $0,3244$; artinya ada hubungan sedang antara model intervensi keperawatan coaching support dengan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada anak. **Simpulan dan Implikasi:** Peran perawat di keperawatan

komunitas dan keluarga dapat menjadi pendamping konselor dan edukator untuk mendukung pencegahan stunting pada anak. Diperlukan dukungan keluarga untuk pencegahan kejadian stunting pada anak sesuai harapan keluarga dalam mencapai tahapan perkembangan anak.

Keywords: Balita, Coaching support, intervensi keperawatan, keluarga,

PENDAHULUAN

Stunting masih merupakan perhatian khusus di seluruh dunia terutama Indonesia dan daerah regional Jember, penambahan jumlah kasus setiap hari semakin cepat. Mulai Maret 2020 kondisi ini diperparah dengan pandemi global yaitu pandemic Covid_19. Berdasarkan data terdapat 14.007.791 kasus konfirmasi Covid_19 disertai dengan *Stunting* ataupun sebaliknya. Pada era digital 5.0 saat ini diharapkan masyarakat memiliki kepedulian yang meningkat terhadap kesehatan pribadi dan keluarganya, paling penting kesehatan pada anaknya. Era teknologi yang sangat maju seperti saat ini ternyata masih ditemukan balita pendek (*stunting*). Walaupun saat ini telah di galakkan program dalam menurunkan kejadian *stunting*, namun masalah tersebut masih ditemukan di masyarakat; baik di tingkat bawah maupun perekonomian level atas. *Stunting* merupakan masalah yang masih banyak terjadi dialami oleh balita (W.Lestari & Kristiana, 2018).

Pada kelompok balita, keadaan gizi akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan kelak dewasa. Balita dengan permasalahan gizi, umumnya didapatkan nilai indeks TB menurut umur atau PB menurut umur bernilai dibawah rata-rata. *Stunting* tidak hanya diukur dengan tinggi badan saja tetapi biasanya juga diikuti dengan keadaan status gizi yang hasilnya dimasukkan dalam kategori buruk atau kurang. Jika *stunting* terjadi pada masa balita, maka kemungkinan besar dapat terjadi permasalahan Kesehatan serius pada masa dewasanya. Keadaan *stunting*, mempengaruhi kecerdasan yang kurang

(IQ dibawah rata-rata). Hal ini menyebabkan permasalahan gizi, bermakna tidak langsung dengan perekonomian, kognitif dan sosbud dari keluarga. *Stunting* umumnya merupakan permasalahan gizi yang bersifat kronis (Pormes, Rompas, & Ismanto, 2013).

Data th 2019 sejumlah 150,8 juta anak di dunia kurang lebih 22,2% sedang menderita *stunting*. Jumlah tersebut sudah lebih rendah apabila dibandingkan dengan jumlah masalah gizi th 2000 sejumlah 32,6 %. Data kejadian *stunting* th 2019 tersebut, setengahnya input dai Asia (55%) dan sepertiganya Afrika (39%) dari sejumlah 83,6 juta balita di dunia.

Universitas Muhammadiyah khususnya fikes sebagai lembaga persyarikatan yang bergerak dalam bidang Pendidikan, turut serta mengambil langkah dalam berupaya mengatasi permasalahan bidang Kesehatan khususnya *stunting*. Permasalahan pada keluarga yang mempunyai anak balita *stunting* sangatlah komplek, oleh karena itu perlu dilakukan pendampingan dengan pendekatan keluarga. Upaya peningkatan status kesehatan keluarga salah satunya dengan intervensi keperawatan dengan pendampingan pada setiap keluarga. Peneliti memberikan motivasi kepada keluarga untuk mengoptimalkan dukungan material dan non material tentang pemenuhan kebutuhan nutrisi balita *stunting*. Penjelasan diatas melatarbelakangi peneliti untuk melakukan studi lebih lanjut tentang peningkatan pemenuhan nutrisi pada balita melalui intervensi keperawatan *coaching support*.

Coaching Support yang diberikan pada keluarga dalam hal ini seorang ibu,

merupakan salah satu intervensi yang jitu untuk meningkatkan pemenuhan nutrisi balita stunting. Melalui *coaching support* diharapkan membantu ibu mempunyai pengetahuan, sikap dan ketrampilan mulai dari pemilihan bahan makanan, pengolahan sampai penyajian dan pemberian nutrisi langsung pada putra atau putrinya.

Menurut Haniyah (.2021) menyampaikan dukungan keluarga sejumlah 2,29persen berkontribusi pada peningkatan kecukupan gizi, perhatian keluarga dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi balita, sarana prasarana sebesar 1,9 persen. Peneliti menunjukkan model dukungan keluarga yang digunakan untuk mengatasi permasalahan nutrisi pada anak balita. Hal ini berbeda dengan yang kami lakukan sebagai peneliti lanjutan dengan menggunakan dukungan pendampingan (*coaching support*), keluarga. Modelnya dengan Menyusun strategi bagaimana keluarga (ibu) sebagai pengasuh anak selalu dipantau tentang item pengetahuan, sikap dan ketrampilan tentang *stunting* dan cara pengelolaan nutrisi dan ketrampilan mengukur TB, BB anak balita. Peneliti memulai tahapan dengan pemberian penyuluhan, selanjutnya pelatihan pengukuran TB atau BB, dan cara pengolahan nutrisi untuk balita yang stunting agar terjadi peningkatan BB. Dengan demikian berbagai variabel seperti jenis kelamin, sikap, sarana prasarana dan frekuensi mencari informasi berpengaruh dalam mendorong pemahaman *coaching support* pada keluarga. Hal ini diperlukan adanya kekuatan yang sangat besar untuk mendukung serta meningkatkan pendkes dan rancangan strategi serta mempengaruhi sikap masyarakat terhadap penerapan *coaching support*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intervensi keperawatan berupa *coaching support* pada keluarga dengan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada anak balita.

METODE

Desain penelitian ini adalah *corelational study* menggunakan pendekatan *cross-sectional* Penelitian korelasional adalah penelitian yang melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung (Notoatmodjo (2012, dalam Surya, 2020). Variabel dari study ini yaitu intervensi keperawatan *coaching support* dan pemenuhan nutrisi balita stunting.

Penelitian ini mengambil populasi ibu balita di desa Klungkung yang mengalami stunting. Kriteria inklusi yaitu ibu yang mempunyai balita stnting dan resiko stunting. Besar sampel ditentukan berdasarkan kriteria inklusi, ditentukan menggunakan teknik *stratified random sampling* dan diperoleh sebanyak 52 sampel dari 64 populasi. Sampel diklasifikasikan menjadi 3 strata berdasarkan kelompok usia balita (Nursalam, 2015).

Instrumen yang digunakan adalah kuisisioner tentang pengetahuan *stunting* dan cara penanganannya sampai dengan cara pengelolaannya. Penanganan dengan selalu mendampingi orangtua dalam pemberian nutrisi kepada anaknya. Intrumen kedua menggunakan observasi TB, BB beserta kemajuan pengetahuan serta penambahan BB dan TB balita. Kuesioner sudah diujivaliditas oleh peneliti dan dinyatakan valid (nilai Sig < 0,05). Disamping itu kuesioner diuji reliabilitasnya menggunakan *Chronbah Alpha* 0,75.

Kuisisioner ini ARCS (*Attentin, Relevfnce, Confidence, and Ssatisfaction*) untuk variabel dependen; yang telah di uji validitas dan reliabilitas dan diuji kembali oleh peneliti, *Chronbcah Alpha* menunjukkan sebesar 0,72.

Perolehan data ditabulasi dilanjutkan dianalisis memakai uji *Spearman Rank* yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara intervensi keperawatan *coaching support* pada keluarga dengan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada anak.

Balita. Keterangan laik etik penelitian bernomor: 1963/UN.25.8/KEPK/DL/2023.

HASIL

Ringkasan hasil penelitian disajikan dalam tabel dibawah ini

Tabel 1. Jumlah Balita di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi pada tanggal 10 Januari 2023 (n = 52)

Usia (th)	Frekuensi	(%)
0-1	13	20,4
1-2	24	46,6
2-3	15	24,0
Jumlah	52	100,0

Data pada tabel 1 memperlihatkan bahwa Balita dari responden paling banyak berusia 1-2 tahun (46,6%),

Tabel 2. Jenis Kelamin Balita stunting dan beresiko stunting di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi 10 Januari 2023 dengan (n = 52)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	27	56,8
Perempuan	25	43,2
Total	52	100,0

Di tabel 2 menjelaskan bahwa anak dari responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih besar (56,8%)

Tabel 3. Data hasil intervensi *coaching support* pada ibu di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi 10 Januari 2023.

Tingkat Pajanan <i>Coaching support</i> ibu	Frekuensi (balita)	Persentase (%)
Rendah	35	34,0
Sedang	17	18,0

Berat	0	0
Sangat Berat	0	0
Total	52	100,0

Tabel 3 menjelaskan bahwa tingkat *coaching support* pada keluarga pada level rendah paling banyak (34%), tingkat pajanan *coaching support* sedang sebesar 18%. Pada kelompok responden tidak didapatkan tingkat pajanan *coaching support* dengan hasil berat dan sangat berat.

Tabel 4. Tingkat pemenuhan nutrisi balita di desa Klungkung Kecamatan Sukorambi 10 Januari 2023

Pemenuhan nutrisi	Frekuensi (balita)	Persentase
Sangat Baik	9	11,1
Baik	30	37,0
Cukup Baik	38	46,9
Rendah	4	4,9
Sangat Rendah	0	0
Total	81	100,0

Data pada tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat pemenuhan nutrisi balita kriteria cukup baik adalah yang paling banyak (46,9%) dan kriteria rendah adalah yang paling sedikit 4,9 persen.

Tabel 5. Data statistic pertumbuhan *Balita menggunakan intervensi coaching support* terhadap pemenuhan Nutrisi di klungkung kecamatan Sukorambi.

Parameter	Nilai
<i>r</i> hitung	0,434
<i>p</i> value	0,000

Tabel 5 data uji statistik *spearman rank* menghasilkan *p* value sebesar 0,000 yang diartikan *p* value < 0,05. Hal ini berarti terdapat hubungan antara *coaching support*

dengan pemenuhan nutrisi pada balita di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan jumlah responden sebanyak 52 ibu balita, dengan jumlah Balita laki-laki lebih banyak (56,8%) dibandingkan Balita perempuan (43,2%). Hal ini sesuai dengan penelitian Livana

Berdasarkan data didapatkan Balita dari responden paling banyak berusia 3-4 tahun (46,0 %). Hal ini sesuai dengan penelitian Hero (2018) yang menjelaskan bahwa anak pada usia 0-3 tahun adalah balita dengan lingkungan sosial yang jauh lebih luas. Pada periode usia ini adalah masa yang menentukan bagi balita, Pada periode ini anak susah untuk ditegur oleh orang tuanya dan lebih mudah terpengaruh oleh teman sebayanya. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Erick Erikson (1963, dalam Livana, 2018) yang menjelaskan tentang tahap pertumbuhan dan perkembangan balita.

Berdasarkan data hasil penelitian pada tabel 3; Dari 52 responden (ibu Balita) yang terpajan *coaching support* level rendah sebanyak 34%, terpajan *coaching support* level sedang sebanyak 18%. Hal ini disebabkan karena pengasuh Balita masih belum sepenuhnya menguasai pengetahuan dan ketrampilan dalam pengelolaan nutrisi yang diberikan balitanya. Dengan arti *coaching support* masih terus ditingkatkan lagi khusus kepada responden sasaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini adalah intervensi keperawatan *Coaching support* berhubungan dengan pemenuhan nutrisi pada anak balita.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam intervensi *coaching*

support misalnya seperti memberikan penguatan mekanisme koping pada ibu Balita

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti dan tim ucapkan untuk LPPM Universitas Muhammadiyah Jember, Fakultas Ilmu Kesehatan, pemerintahan desa Klungkung Sukorambi dan Kapus Sukorambi Jember atas segala kontribusinya dalam pelaksanaan sampai dengan evaluasi penelitian ini, semoga bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Armiyanti, I., Aini, K., & Apriana, R. (2017). Pengalaman Coaching support Oleh Keluarga Pada Balita Di Kota Semarang. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(1), 12. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2017.12.1.714>

Fadlilah, A. N. (2020). Strategi Menghidupkan motivasi makan makanan sehat pada Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5.No.1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.548>

Fry, D., & Blight, S. (2016). How prevention of violence in childhood builds healthier economies and smarter children in the Asia and Pacific region. *BMJ Global Health*. 1. I3 – I11. <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2016-000188>.

Hero, H., & Sni, M. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan status gizi balita stunting. *03(2)*, 207-213. P-ISSN: 2615-1723. E-ISSN: 2615-1766.

Heryana, A. (2020). Buku Ajar Metodologi Penelitian pada Kesehatan Masyarakat. In



Bahan Ajar Keperawatan Gigi (Edisi ke- 2, Issue June). Universitas Esa Unggul.

Potter, P. A., & Perry, A. G. (2010). *Fundamental of Nursing* (7th ed.). Salemba Medika.

Indrayati, N., & Livana. (2019). Gambaran Coaching support Orangtua pada Balita. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 2(1), 9–18. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32584/jika.2.1.2019.9-18>

Keller, J., & Thomas w, K. (1987). *An application or the ARCS model of motivational design* (R. Charles M (ed.)). Hillsdale, NJ: Lawrance Erlbaum Associate, Publishers.

Liebschutz,J.M., dkk. . (2019). *Prospective Violence Assessment in a Longitudinal Cohort*. Vol. 30. No. 6. <https://doi.org/10.1037/pas0000549>.Childhood

Lutfiyati, A., & Kristiana, E. F. (2019). Motivasi ibu balita Yang Mengalami stunting . *Jurnal Kesehatan Madani Medika*. Vol. 10. No.1.

Mamesah, A., dkk. (2018). Hubungan Coaching support oleh Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Pada Balita Di Kecamatan Tompaso. *E- Journal Keperawatan (e-Kp)*. Vol. 6. No. 1–6.

Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Memotivasi ibu untuk mendampingi anak berlatih makan sendiri, 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>.

PH, L., & Anggraeni, R. (2018). Pendidikan Kesehatan Tentang status gizi anak Pencegahan stunting Fisik dan Verbal *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 5(2), 97–104. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i2.ART.p097>